

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa hasil uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengalaman keagamaan siswa dengan kesadaran beragama serta kepedulian sosial siswa dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan program keagamaan akan diikuti dengan semakin tinggi kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa di MAN. Secara khusus penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengalaman siswa dalam melaksanakan program keagamaan terindikasi baik, dimana hampir seluruh responden sekitar 75.8% atau 270 dari 356 siswa menunjukkan persepsi yang baik pada pengalaman program keagamaan dan sebagian kecil responden, dan 23.9% atau 85 dari 356 siswa menunjukkan kecenderungan yang sangat baik dalam pengalaman program keagamaan. Sementara itu, terdapat 1 orang siswa (0.3%) yang terindikasi tidak baik dalam pengalaman program keagamaannya
2. Selanjutnya dalam hal kesadaran beragama hampir seluruh responden sekitar 88.8% atau 316 dari 356 siswa menunjukkan persepsi yang baik pada kesadaran beragama, dan 0.6% atau 2 dari 356 siswa menunjukkan kecenderungan yang sangat baik dalam kesadaran beragama. Sementara itu, terdapat 38 orang siswa (10.7%) yang terindikasi tidak baik dalam kesadaran beragama. Maka dari itu kesadaran beragama siswa di MAN terindikasi baik.
3. Sementara itu, dalam hal kepedulian sosial hampir seluruh responden sekitar 88.2% atau 314 dari 356 siswa menunjukkan persepsi yang baik dalam kepedulian sosial, dan 9.8% atau 35 dari 356 siswa menunjukkan kecenderungan yang sangat baik dalam kepedulian sosial. Sementara itu, terdapat 7 orang siswa (2.0%) yang terindikasi tidak baik dalam kepedulian sosial. Maka bisa dikatakan bahwa kepedulian sosial siswa di MAN terindikasi baik.

4. Pada uji korelasi untuk melihat pengaruh pengalaman keagamaan siswa (X) terhadap kesadaran beragama (Y1) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,658. Sementara itu, pada uji korelasi untuk melihat pengaruh pengalaman keagamaan siswa (X) terhadap kepedulian sosial (Y2) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,590. Jika dilihat pada interval koefisien korelasi, nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat yakni 0,51 – 0,75. Tanda pada koefisien korelasi yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Artinya semakin tinggi pelaksanaan program keagamaan akan diikuti dengan semakin tinggi kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa di MAN.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diperhatikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Agama: Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih terfokus pada aspek keagamaan. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan tersebut untuk memperkaya kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendorong kesadaran beragama dan kepedulian sosial di antara siswa.
2. Pengembangan Kurikulum Sekolah: Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyusun atau memperbarui kurikulum mereka untuk mencakup aspek-aspek keagamaan dan sosial yang lebih kuat. Ini mungkin termasuk integrasi pelajaran agama, proyek kepedulian sosial, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pemberdayaan sosial dan spiritual siswa.
3. Pelatihan Guru dan Konselor: Guru dan konselor pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mendukung perkembangan spiritual dan sosial siswa. Mereka dapat memperoleh wawasan tentang cara-cara untuk memfasilitasi diskusi yang membangun pemahaman agama yang inklusif dan mempromosikan perilaku kepedulian sosial.
4. Pengembangan Strategi Pendidikan Karakter: Kesadaran beragama dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari pengembangan karakter

siswa. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih holistik, yang memperkuat nilai-nilai agama dan sosial dalam lingkungan pendidikan. Mendorong Kolaborasi antara Sekolah dan komunitas keagamaan.

5. Komunitas Keagamaan: Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan komunitas keagamaan untuk mengoptimalkan efek dari program keagamaan. Kolaborasi semacam itu dapat meliputi penyelenggaraan kegiatan bersama, pembicara tamu, atau proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam pelayanan masyarakat.
6. Evaluasi Program dan Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi keefektifan program dan kebijakan pendidikan yang ada. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk menyesuaikan atau mengubah pendekatan mereka terhadap pengembangan agama dan kepedulian sosial siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Studi Longitudinal: Penelitian yang melacak siswa dari berbagai latar belakang dan lingkungan selama jangka waktu yang cukup panjang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana program keagamaan memengaruhi kesadaran beragama dan kepedulian sosial dari waktu ke waktu.
2. Analisis Perbandingan: Membandingkan efek program keagamaan antara sekolah-sekolah dengan berbagai tingkat partisipasi dan pendekatan yang berbeda dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.
3. Studi Kasus Multi-Situs: Melakukan studi kasus di berbagai sekolah dengan pendekatan keagamaan yang berbeda, baik di dalam maupun di luar negeri, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana konteks budaya dan sosial mempengaruhi dampak program keagamaan.
4. Pemetaan Efek Jangka Panjang: Melakukan penelitian tentang efek jangka panjang dari partisipasi dalam program keagamaan pada kesadaran beragama

dan kepedulian sosial siswa setelah mereka meninggalkan sekolah dan memasuki kehidupan dewasa.

5. **Faktor Kontekstual dan Mediasi:** Menyelidiki faktor-faktor kontekstual seperti dukungan keluarga, keterlibatan komunitas, dan budaya sekolah yang memediasi hubungan antara program keagamaan dan perkembangan kesadaran beragama serta kepedulian sosial siswa.
6. **Studi Komparatif antar Agama:** Melakukan studi komparatif tentang pengaruh program keagamaan terhadap kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa dari berbagai agama dan keyakinan, untuk memahami perbedaan dan persamaan dalam dampaknya.
7. **Evaluasi Efek Jangka Pendek dan Jangka Panjang:** Melakukan penelitian yang menyelidiki efek program keagamaan baik secara langsung setelah partisipasi maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang, untuk memahami apakah dampaknya bersifat sementara atau berkelanjutan.